

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Untuk mengaktifkan pembelajaran yang bermakna, setiap kegiatan harus dirancang untuk membantu siswa belajar dan menemukan hal-hal baru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan merinci kemampuan masing-masing individu. Guru harus mengetahui setiap karakter peserta didik yang akan diajarkan. Hal ini menjadi dasar guru sebelum mengajarkan materi di kelas dan indikasi keberhasilan pembelajaran.

Dalam belajar diperlukan Salah satu sumber belajar agar peserta didik senang dan termotivasi dalam belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan yaitu, Bahan Ajar. Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar haruslah berisi materi yang disusun secara sistematis dan bertahap. Materi disajikan dengan metode dan sarana yang mampu menstimulasi peserta didik untuk tertarik membaca. Terakhir, bahan ajar haruslah berisi alat evaluasi yang memungkinkan peserta didik mampu mengetahui kompetensi yang telah dicapainya. (Mailani, 2021, h. 335). Bahan Ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Salah satu bahan ajar yang digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik ialah berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal, peserta didik akan mendapatkan ringkasan materi

materi dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, dalam Lembar Kerja Peserta didik haruslah mengacu kepada kompetensi yang akan dicapai. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran karena tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga menjadi subjek pembelajaran sehingga konsep yang dipelajari ditemukan sendiri oleh peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik yang beredar di sekolah-sekolah saat ini masih bersifat umum dan sebagian besar masih berisi ringkasan materi. Hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada Lembar Kerja Peserta Didik yang ada dan kurang mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara umum ditemukan faktor yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membuat LKPD. Faktor-faktor tersebut yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru terkait LKPD, materi LKPD yang tidak banyak ketersediaannya sehingga membuat guru kesulitan, dan kurangnya semangat dan motivasi guru dalam membuat LKPD yang efektif untuk digunakan oleh peserta didik. LKPD akan lebih optimal jika didasarkan pada model pembelajaran yang mengajarkan cara memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran yang dapat digunakan dan dapat memenuhi proses pembelajaran yaitu dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi dengan situasi nyata model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Atika et al, 2019).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)/*Problem-Based Learning* (PBL) digunakan untuk mendukung pola berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar. *Problem Based Learning* juga membantu siswa untuk menerapkan pemahaman suatu konsep, dengan terlebih dahulu diberikan masalah diawal pembelajaran untuk didiskusikan dan diselesaikan secara bersama-sama.

Lembar Kerja Peserta Didik yang disusun sesuai dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, peserta didik juga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan, peserta didik tidak hanya menggunakan konsep yang berhubungan dengan masalah, tetapi juga metode untuk memecahkan masalah (Novitasari, 2017, h. 85).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas VA SD Negeri 107418 Bangun Sari bahwa hasil belajar siswa masih dikatakan rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1 Nilai rata-rata Kelas VA SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
≥ 70	Tuntas	9 siswa	38%
< 70	Belum Tuntas	15 siswa	62 %
Jumlah siswa :		24 siswa	100%

(Sumber : SDN 107418 Bangun Sari Baru)

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V yang tuntas hanya 9 orang siswa atau sekitar 38 % dari 24 siswa. dan untuk siswa yang belum tuntas berjumlah 15 siswa atau 62%. Dari data tersebut dapat dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Guru pada saat pembelajaran dikelas hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dari pemerintah. Guru jarang membuat Lembar Kerja Peserta didik. Hal ini yang menyebabkan peserta didik masih dominan mendengarkan dan mencatat sekaligus yang membuat pembelajaran menjadi tidak aktifan dan efektif pada peserta didik pada proses kegiatan belajar dan mengajar dan belum adanya Lembar Kerja Peserta Didik

Oleh karena itu peneliti mengembangkan satu Bahan Ajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning*, Karna Lembar Kerja Peserta Didik menjadi hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik yang akan dikembangkan ialah Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* ini diterapkan agar peserta didik lebih aktif dalam menjawab dan memecahkan masalah yang tersajikan didalam Lembar Kerja Peserta didik. Dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* ini dilakukan karena di SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru belum pernah menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran. Dan juga pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan karena LKPD di SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru belum tersedianya LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan mengambil judul yakni “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.A 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan Sebagai Berikut :

1. Rendahnya hasil belajar materi Pecahan di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru
2. Masih terbatasnya Bahan Ajar yang digunakan di sekolah
3. Proses pembelajaran dikelas masih mengandalkan buku cetak dari pemerintah dan belum ada bahan LKS/LKPD yang berisikan soal-soal yang mendukung pembelajaran dikelas
4. Belum tersedianya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan di SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti melakukan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan pada Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Biasa Dan Pecahan Campuran Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru T.A 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diutarakan yaitu :

1. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru
2. Bagaimana Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru
3. Bagaimana Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Diatas, Maka tujuan Penelitian yaitu :

1. Untuk Mengetahui kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 1 07418 Bangun Sari Baru
2. Untuk Mengetahui Praktikalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru
3. Untuk Mengetahui Keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri 107418 Bangun Sari Baru

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menarik sebuah manfaat kepada pihak-pihak yang terkait yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dikembangkan ini memiliki banyak manfaat mengkaji serta mengembangkan pengetahuan mengenai pentingnya LKPD dalam proses belajar mengajar sebagai bahan ajar pada mata pelajaran matematika berbasis *Problem Based Learning* Di SD

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yakni untuk siswa, guru, sekolah dan peneliti lainnya

a) Bagi Peserta Didik

LKPD ini dapat bermanfaat dalam memahami konsep matematika pada materi pecahan, serta mendapatkan pengalaman baru oleh siswa berbasis *Problem Based Learning*.

b) Bagi Guru

Bisa digunakan sebagai bahan dan acuan dalam mengajar, sehingga dengan dengan penelitian ini diharapkan LKPD dapat menjadi opsi lain dalam melaksanakan kegiatan mengajar dikelas, yang akan menjadi pengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

c) Bagi Sekolah

Hasil pengembangan dari penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan serta pengembangan kualitas mutu pendidikan yang ada disekolah

d) Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui proses dalam penyusunan LKPD berbasis PBL dalam materi Pecahan
- 2) Untuk memperoleh ilmu baru serta pengalaman dalam pengembangan

